



**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**23 FEBRUARI 2022**

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI"**

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**





**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN  
TAHUN 2022  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada  
Penanggung Jawab : Wakil Rektor I  
Pimpinan Redaksi ★ : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan  
Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.  
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo  
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng  
Nursyamsiyah, ST, MTI

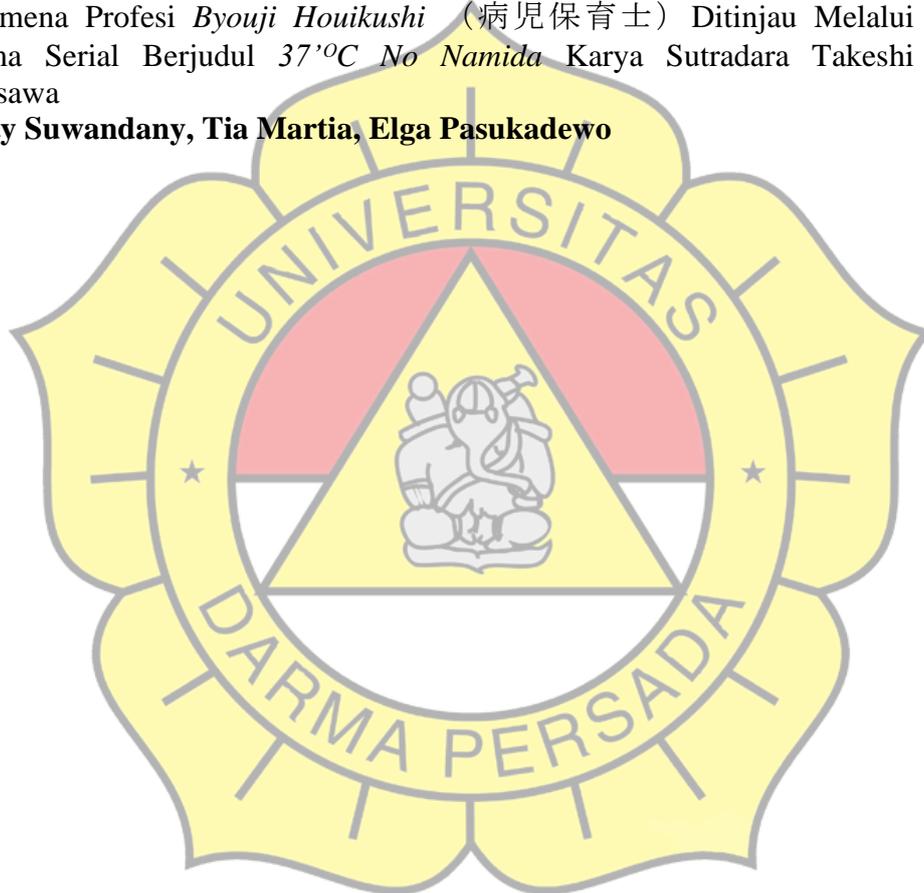
Alamat Redaksi : Universitas Darma Persada  
Universitas Darma Persada Jl. Taman Malaka Selaltana) Pondok  
Kelapa - Jakarta Timur (14350) Telp. (021) 8649051, 8649053,  
8649057 Fax.(021) 8649052  
E-Mail : [lp2mk@unsada.ac.id](mailto:lp2mk@unsada.ac.id) Home page : <http://www.unsada.ac.i>



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
Kalimat Dua Kalimah Syahadat dalam Kehidupan <b>Ardi Winata</b>	<b>1 - 16</b>
Pola Pembelajaran Kata Kerja Bentuk -te iru Fungsi Progresif dan Perspektif dalam Buku Pelajaran Bahasa Jepang Dasar (Anggota) <b>Hari Setiawan, Ari Artadi</b>	<b>17 - 25</b>
Desain Awal Kapal Tenaga Surya sebagai Alat Penyebrangan Ancol – Kepulauan Seribu <b>Kamaruddin A, Erwin Sadirsan, Fitriani, Riki F.Ibrahim, Rizki Irvana</b> Pemerolehan Fonologi Bayi Usia 5.2 Bulan (Studi Kasus pada anak laki- laki Adrian Daniswara Sudirgo)	<b>26 - 39</b> <b>40 - 53</b>
<b>Agustinus Hariyana</b> Rancang Bangun Multi Purpose Prototype WIG ( <i>Wing In Ground Effect</i> ) untuk kapasitas 22 orang penumpang [ Lanjutan 2 ] studi kasus : Perencanaan prototype dan uji coba	<b>54 - 62</b>
<b>Augustinus Pusaka, Y Arya Dewanto, Muhammad Eray</b> Optimization of Electric Ship Shipping Routes to Support Tourism Transportation at Kelor Island, Tugas Island, Karangan Island and Makasar Island in Labuan Bajo	<b>63 - 70</b>
<b>Putra Pratama, Syukri M. Nur, Kamaruddin A, Erkata Yandri</b> Analisa Putaran Turbin Savonius 2 Daun Akibat Gaya Dorong Angin pada 5 Titik DI Pantai Selatan Jawa Menggunakan Simulasi <i>Software</i>	<b>71 - 84</b>
<b>Ayom Buwono, Muswar Muslim</b> Perkembangan Islam Di Jepang Dalam Perspektif Strategi Ekonomi, Stabilitas Politik Dan Toleransi Pada Era Pemerintahan Shinzo Abe	<b>85 - 96</b>
<b>Indun Roosianie, Erni Puspitasari</b> Studi Penerjemahan Buku Semantik Bahasa Jepang Dan Aplikasinya Bagi Pemelajar <b>Andi Irma Sarjani, Juariah, Riri Hendriati</b>	<b>97 - 104</b>
Film Animasi Doraemon Sebagai Media Pembelajaran Budaya Jepang <b>Tia Martia, Metty Suwandhani</b>	<b>105 - 115</b>

- Pemodelan Hubungan Antar Variabel Sistem Konsumsi pada Penjualan Empat Merek Mobil Tipe Multiguna Kelas Bawah  
**Ario Kurnianto** 116 - 128
- Pemahaman Aimai Nihongo dalam Kelas Percakapan Kaiwa Chuukyuu 1  
**Bertha Nursari, Zainur Fitri, Irawati Agustine, Renata D. Agustin** 129 - 147
- Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Mengintrepretasikan Tindak Tutur Ilokusi pada Prinsip Kesantunan di Kelas Happyou  
**Robihim, Kun M.P, Yessy Harun , Nani Dewi, M. Reza, Ibnu Batutah** 148 - 184
- Fenomena Profesi *Byouji Houikushi* (病児保育士) Ditinjau Melalui Drama Serial Berjudul *37°C No Namida* Karya Sutradara Takeshi Furusawa  
**Metty Suwandany, Tia Martia, Elga Pasukadewo** 185 - 194



## **KATA PENGANTAR**

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI” telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan dengan harapan dapat menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan sivitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan. Pada prosiding Edisi II, tahun akademik 2021/2022 ini berisi 13 makalah.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 23 Februari 2022

Kepala  
Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat  
dan Kemitraan

**KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER IV UNIVERSITAS DARMA  
PERSADA DALAM MENGINTERPRETASIKAN TINDAK TUTUR  
ILOKUSI PADA PRINSIP KESANTUNAN DI KELAS HAPPY YOU**

**Robihim** ([dadanrobihim@gmail.com](mailto:dadanrobihim@gmail.com)) , **Yessy Harun**  
([02yessyharun@gmail.com](mailto:02yessyharun@gmail.com)) ,

**Kun MP** ([kun.permatasari@gmail.com](mailto:kun.permatasari@gmail.com)) , **Nanny Dewi S**  
([nanny288@ymail.com](mailto:nanny288@ymail.com)), **Muhammad Reza, Ibnu Batutah Amar Rasuli**

**Fakultas Bahasa dan Budaya / Bahasa dan Kebudayaan Jepang**

**ABSTRAK**

Hubungan antara pragmatik dan pemahaman dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa percakapan lisan merupakan salah satu bentuk tindak komunikasi, terutama komunikasi antarbahasa dan antarbudaya. Pada kelas Happy you semester IV Universitas Darma Persada banyak aktifitas mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bentuk percakapan untuk menyampaikan suatu informasi kepada yang lainnya. Sehingga banyak ujaran yang digunakan dalam komunikasi tersebut mengandung aspek-aspek pragmatik. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk informasi yang terjadi di dalam kelas, kemudian pemahaman mahasiswa terhadap informasi tersebut, dan bentuk-bentuk pelanggaran maksim di kelas semester IV Universitas Darma Persada. Adapun permasalahan penelitian ini adalah tentang bentuk informasi yang sering terjadi di kelas, Selanjutnya dari bentuk informasi tersebut apakah mahasiswa semester IV memahami bentuk informasi tersebut, dan apakah ada pelanggaran yang terjadi dari penyampaian informasi tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* berbasis etnografi. Metode analisis isi adalah penelitian yang mengkaji bukan sekedar isi pesan sebagai objeknya, melainkan terkait dengan konsepsi-konsepsi baru tentang gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian bahwa bentuk informasi yang terjadi di kelas semester IV UNSADA terdiri dari dua jenis informasi yaitu informasi verbal dan non verbal, dengan pemahaman yang general dan spesifik. Adapun bentuk pelanggaran maksim terjadi dalam dua katagori yaitu pelanggaran pada maksim kualitas dan kuantitas. Pelanggaran maksim kualitas di kelas terjadi dengan 10 kasus, sedangkan pelanggaran pada maksim kuantitas terjadi pada tujuh kasus pelanggaran.

**Kata Kunci:** Mahasiswa semester IV UNSADA, Pelanggaran Maksim, Aktifitas kelas

*The Ability of Semester IV Students of Darma Persada University in  
Understanding Violations of the Maxim of Cooperation in Class Activities*

**ABSTRACT**

*The relationship between pragmatics and understanding can be explained through the understanding that oral conversation is a form of communication, especially interlingual and intercultural communication. In Happyou's class IV semester of Darma Persada University, there are many student activities in communicating with the form of conversation to convey information to others. So that many utterances used in the communication contain pragmatic aspects. The purpose of the research is to find out the form of information that occurs in the classroom, then the students' understanding of the information, and the forms of violation of maxims in the fourth semester class of Darma Persada University. The problem of this research is about the form of information that often occurs in class. Furthermore, from the form of information, do fourth semester students understand the form of the information, and whether there are violations that occur from the delivery of the information. The method used in this research is Content Analysis based on ethnography. The content analysis method is a research that examines not only the content of the message as its object, but also related to new conceptions of symbolic phenomena in the world of communication. Based on the research, the results obtained that the form of information that occurred in the fourth semester class of UNSADA consisted of two types of information, namely verbal and non-verbal information, with general and specific understanding. The forms of maxim violations occur in two categories, namely violations of the maxims of quality and quantity. The violation of maxim of quality in class occurred in 10 cases, while the violation of maxim of quantity occurred in seven cases of customers.*

*Keywords: UNSADA fourth semester students, Maxim Violation, Class activities*

**I. Pendahuluan**

Kegiatan kelas tidak terlepas dari aktifitas percakapan, baik percakapan langsung maupun tidak langsung. Percakapan langsung adalah percakapan yang terjadi secara langsung antara penutur dan petutur dan masing-masing terlibat aktif dalam percakapan tersebut, sedangkan percakapan tidak langsung adalah percakapan yang terjadi dimana hanya penutur saja yang aktif sedangkan petutur hanya sebagai pendengar, hal ini bisa dilihat pada aktifitas kelas dengan kegiatan presentasi, petutur hanya akan diberikan kesempatan melakukan percakapan setelah presentasi dalam sesi tanya jawab. Adapun pada saat sesi presentasi, hanya penutur yang menyampaikan informasi, dan petutur hanya menyimak saja.

Pemahaman petutur pada suatu percakapan, khususnya ketika penutur menyampaikan suatu informasi merupakan proses dasar untuk membandingkan kosa kata dalam kalimat bahasa sumber (BSu), yaitu bahasa penutur dengan pemahaman kosa kata pada kalimat bahasa sasaran (BSa), yaitu pemahaman bahasa penutur oleh petutur (pendengar), yang pada awalnya memiliki kesamaan

makna, tetapi bukan merupakan suatu pemahaman kesepadanan satu dengan lainnya, melalui peragaan awal secara umum kemudian ada proses membedakan dari bagian-bagian kata, sehingga dapat terjadi proses penerjemahan pada petutur, hal ini berkaitan dengan bentuk alat komunikasi yang tak terlepas dari kemampuan pragmatik yang harus dimiliki oleh seorang pendengar. Pada kelas Happyou semester IV Universitas Darma Persada banyak aktifitas mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bentuk percakapan untuk menyampaikan suatu informasi kepada yang lainnya. Sehingga banyak ujaran yang digunakan dalam komunikasi tersebut mengandung aspek-aspek pragmatik, kemudian akan melalui proses terjemahan internal dari pendengar yang selanjutnya informasi tersebut diterjemahkan sendiri oleh pendengar dengan kosa kata yang mereka fahami dengan versinya sendiri-sendiri.

Hubungan antara pragmatik dan pemahaman dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa percakapan lisan merupakan salah satu bentuk tindak komunikasi, terutama komunikasi antarbahasa dan antarbudaya. Pernyataan tersebut didasari oleh nosi tentang terjemahan sebagai sebuah tindak komunikasi yang dinyatakan oleh beberapa pakar penerjemahan, seperti Nida dan Taber (1974:12), House dan Blum-Kulka (1986:7), Basil dan Hatim (1997:1), serta Gutt (2000a:105). Sebagai tindak komunikasi, teks terjemahan memiliki fitur-fitur tindak tutur yang dapat dikaji melalui tilikan-tilikan pragmatik antarbudaya. Di dalam berkomunikasi, seorang penutur (atau penerjemah) mungkin berhadapan dengan petutur (atau sidang pembaca), yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, termasuk bahasanya.

Sejalan dengan uraian tentang terjemahan sebagai tindak komunikasi, Blum-Kulka (di dalam van Dijk 1997:56) menyatakan bahwa selain pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), implikasi pragmatik antarbudaya yang dapat diterapkan di dalam ranah linguistik terapan adalah penerjemahan. Pragmatik antarbudaya, menurut Blum-Kulka (dalam van Dijk 1997:54-55), terfokus pada fenomena-fenomena pragmatik yang muncul di dalam wacana komunikasi antarbudaya. Kajian pragmatik antarbudaya mencakupi dua aspek kemampuan peserta komunikasi, yaitu kemampuan pragmatik dan kemampuan sosiopragmatik

Kemampuan pragmatik mencakupi kemampuan penutur dan petutur untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang terkait dengan fungsi pragmatik sebuah tuturan atau daya ilokusionernya, yang ada di dalam sebuah konstruksi tuturan, seperti pemilihan penggunaan tindak tutur langsung (TTL) dan tindak tutur tidak langsung (TTTL), serta penggunaan bentuk-bentuk percakapan rutin (*conversational routines*). Pragmatik lebih dekat dengan pengetahuan gramatika seseorang; atau dengan kata lain, dapat disejajarkan dengan kemampuan linguistik seperti yang disampaikan Canale dan Swain (dalam Richards dan Schmidt 1983:7).

Di sisi lain, kemampuan sosiopragmatik mencakupi kemampuan peserta komunikasi untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa berdasarkan pengetahuan sosial budaya yang terkait dengan hubungan antarpeserta tutur (*power, distance, dan rank of imposition*) dari situasi komunikasi, yang dapat diaplikasikan untuk menggunakan dan menafsirkan bentuk-bentuk bahasa verbal dan nonverbal, yang digunakan dalam tindak komunikasi itu, serta kaidah-kaidah interaksional yang lazim digunakan, seperti strategi giliran bicara dan strategi kesantunan. Sosiopragmatik lebih dekat dengan pengetahuan sosial budaya seseorang; atau dengan kata lain, dapat disejajarkan dengan kemampuan seperti yang disampaikan Canale dan Swain (dalam Richards dan Schmidt 1983:7). Kedua aspek pragmatik dan sosiopragmatik ini merupakan dua ujung kontinum dari kemampuan pragmatik seseorang. Penutur selalu 'menegosiasikan' kemampuan pragmatik dan sosiopragmatik yang dimilikinya untuk menghasilkan atau menginterpretasikan ujaran secara efektif dan efisien; atau dengan kata lain, seseorang harus mampu menggunakan pengetahuannya mengenai bentuk-bentuk ujaran yang harus diujarkan atau ditulis sesuai dengan maksud ujarannya (pragmatik), dan situasi kontekstual tertentu (sosiopragmatik) saat ujaran tersebut dilaksanakan.

Salah satu alasan aktifitas komunikasi pada mahasiswa di kelas Happyou semester IV Universitas Darma Persada krena kegiatan tersebut memiliki kualitas komunikasi yang layak untuk diteliti, juga karena aktifitas tersebut memiliki nilai-nilai kesopanan yang baik. Namun, dari pengamatan penulis terhadap beberapa novel aktifitas di kelas ini, banyak bagian dari aktifitasnya yang gagal memberikan 'perpadanan dinamis' yang memadai sehingga aktifitas tersebut

menjadi tidak koheren dalam hal ‘makna atau fungsi pesan’. Seringkali aktifitas di kelas terlihat hanya memenuhi ‘perpadanan formal’ (bentuk) saja, yaitu penyampaian informasi tanpa memandang hal-hal lain seperti kesantunan dan pelanggaran maksim, walaupun penyampai informasi dalam katifitas tersebut mungkin telah melakukan berbagai prosedur, seperti misalnya transposisi, yaitu menyampaikan dengan seurut mungkin dan modulasi, yaitu berusaha sesuai situasi. Banyak kajian penerjemahan yang telah membahas masalah ‘pelanggaran maksim’ dan aktifitas kelas yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pemahaman (penerjemahan) dan sidang pembacanya (Hatim dan Mason 1997:12). Namun, tampaknya belum cukup banyak kajian mengenai pelanggaran maksim yang tidak memadai karena kegagalan pragmatik berkaitan dengan latar belakang siswa.

Istilah pelanggaran maksim berkaitan erat dengan ‘kegagalan pragmatik antarbudaya’ (*cross-cultural pragmatic failures*) didefinisikan oleh Thomas (1983:91) sebagai kegagalan peserta komunikasi untuk memahami ‘apa yang dimaksud dengan yang dikatakan’ (*what is meant by what is said*). Kegagalan pragmatik ini adalah istilah Thomas untuk ‘kesalahan pragmatik’ (*pragmatic error*) (1983:94) di dalam uraiannya tentang kesalahan-kesalahan pragmatik yang dilakukan oleh pebelajar bahasa asing. Menurut Thomas, di dalam analisis pragmatik, semisal penggunaan tindak tutur, tidak ada ‘kesalahan’ tindak tutur. Yang ada hanyalah ‘kegagalan’ penutur untuk menyampaikan tujuan atau ilokusi tuturannya, atau kegagalan petutur menafsirkan tujuan atau ilokusi yang ada di dalam tuturan yang disampaikan penutur. Pemakaian dalam bahasa Jepang, seseorang berharap lebih banyak situasi untuk mengekspresikan satu pikiran, satu keinginan, dan satu perasaan.

Penilaian atas sesuai-tidaknya kualitas dalam aktifitas kelas (atau benar-salahnya terjemahan) memang bukan hal yang mudah, terutama dalam hal memadankan antara seorang yang berbicara sebagai penyampai informasi (BSu) dan dan pendengar informasi (BSa). Hal ini berkaitan dengan proses pemahaman dan penerjemahan internal pada pendengar dalam aktifitas tersebut. Menurut Hoed (2006:51), terjemahan yang memadai dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi ‘untuk siapa’ dan ‘untuk tujuan apa’ terjemahan itu dibuat. Kedua dimensi itu

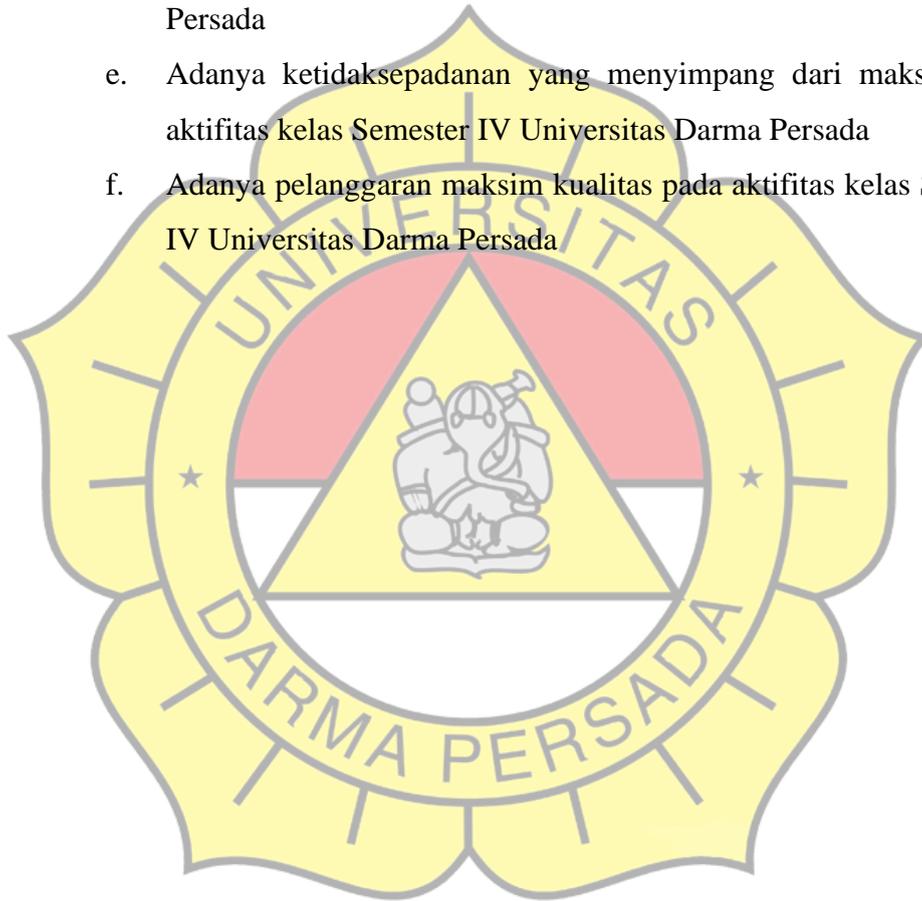
menentukan memadai-tidaknya terjemahan. Tentu saja memadai-tidaknya terjemahan dapat dilihat lebih jelas jika pembaca membandingkan BSu dan BSa. Dari perbandingan tersebut, kegagalan pragmatik dan sosiopragmatik dapat ditemukan pada hampir setiap terjemahan. Dari perbandingan itu dapat diketahui bahwa BSu dan BSa dapat menentukan BSa adalah terjemahan yang memiliki tingkat ketepatan, kejelasan, dan kewajaran yang memadai seperti yang diharapkan oleh Larson (1984:485).

Salah satu cara penilaian adalah pelanggaran maksim dalam aktifitas kelas happyou semester IV UNSADA yaitu dengan melakukan analisis kesalahan pemahaman, hal ini terkait dengan bentuk pemahaman mencerna kosa kata atau dapat disebut terjemahan internal pendengar, terjemahan ini seperti yang dikemukakan Wilss (1982:159). Di dalam uraiannya, kesalahan didefinisikan Wilss sebagai pelanggaran terhadap kaidah yang lazim berlaku di dalam berkomunikasi yang menggunakan bahasa (1982:201). Analisis kesalahan di bidang terjemahan, menurut Wilss, dapat dilakukan melalui perbandingan BSa dan BSu (1982:196) untuk mencari fenomena kesalahan BSa saat diperbandingkan dengan BSu. Kesalahan di dalam terjemahan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu kurangnya kompetensi linguistik BSu dan BSu serta kurangnya pengetahuan mengenai pesan atau informasi yang terkandung di dalam BSu (Wilss 1982:201). Nosi analisis kesalahan Wilss ini relevan dengan nosi kegagalan pragmatik Thomas (1983) dalam hal menganalisis aspek-aspek pragmatik dan sosiopragmatik kesalahan terjemahan. Di dalam penelitian ini, kegagalan pragmatik antarbudaya di dalam bidang terjemahan diartikan sebagai kegagalan penerjemah dalam mengartikan apa yang dimaksud aktifitas kelas pada pembara informasi (BSu) sehingga penerima informasi (BSa) dinilai gagal memunculkan aspek-aspek pragmatik dan sosiopragmatik yang sepadan dan memenuhi nosi Larson tentang tiga kriteria terjemahan yang baik, yaitu ketepatan, kejelasan, dan kewajaran.

## **II. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Adanya bentuk Informasi pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
- b. Adanya pemenuhan maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
- c. Adanya ketidaksepadanan yang menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
- d. Adanya ketidaksepadanan yang tidak menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
- e. Adanya ketidaksepadanan yang menyimpang dari maksim pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada
- f. Adanya pelanggaran maksim kualitas pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada



### **III. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Informasi pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada?
2. Bagaimana Kemampuan mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam memahami cara penyampaian informasi tersebut?
3. Apakah terjadi pelanggaran maksim kerja sama pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada dalam menyampaikan informasi tersebut?

### **IV. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui bentuk Informasi pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
2. Mengetahui Kemampuan mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam memahami cara penyampaian informasi
3. Mengetahui bentuk pelanggaran maksim kerja sama pada aktifitas kelas Semester IV Universitas Darma Persada dalam menyampaikan informasi tersebut

### **V. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis penelitian ini sebagai kajian linguistik terapan dalam hal kegiatan pragmatik dikelas khususnya pada aspek maksim ketika menyampaikan suatu informasi atau komunikasi.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi contoh alternatif dalam hal pemilihan diksi bahasa ketika menyampaikan suatu informasi dengan tidak mengurangi atau melebihkan suatu informasi, bagaimana penggunaan rangkaian kata yang tepat suatu kata menjadi kalimat yang mampu menyampaikan informasi yang tepat, pas dan berterima.
3. Pemahaman penggunaan tata letak dan rujukan maksim,

memudahkan penutur suatu bahasa memahami makna kalimat dalam aktifitas tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian bermanfaat dapat memberikan peluang secara lebih luas bagi pembelajar bahasa Jepang dalam pemilihan kalimat ketika melakukan aktifitas berkomunikasi dimana saja.

## **VI. TINJAUAN PUSTAKA**

Hisako Yamagashira dari Jepang, dalam penelitiannya dalam *Pragmatic Transfer in Japanese ESL Refusal* (鹿児島純心女子短期大学研究紀要 第3号, 2001, hal.259- 275) menitikberatkan pada penggunaan pragmatic dalam penerjemahan dengan perbedaan budaya yang memiliki persepsi dan interpretasi pada kesesuaian dan kesopanan, melalui transfer pragmatik dapat menimbulkan kegagalan komunikasi antar budaya. Transfer pragmatik terjadi ketika pembicara bahasa pertama (L1) menggunakan strategi komunikasinya sendiri bahkan pada saat berbicara dalam bahasa kedua (L2). Hal ini dapat menimbulkan sikap sensitif terhadap penolakan pragmatik. Dalam penelitian ini, bahasa yang digunakan digunakan dalam perbedaan situasi karena adanya suatu pertimbangan dapat menimbulkan penolakan baik diantara orang Jepang sendiri maupun Amerika, dan transfer pragmatik pun dapat terjadi atau tidak dipertimbangkan sama sekali.

Hiromi Nakaiwa dan Satoru Ikehara, dalam penelitiannya *Intrasentential Resolution of Japanese Zero Pronouns in a Machine Translation System using Semantic and Pragmatic Constraints*, (NTT Communication Science Laboratories, Japan 1996, hal. 96-105) menitikberatkan pada perubahan semantik dan pragmatik dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Di sini juga dibahas kendala-kendala yang dihadapi oleh pembaca T<sub>S</sub> terkait pesan yang ingin disampaikan dalam T<sub>S</sub> dan dicarikan solusi yang didasarkan pada tiga hal yaitu tipe konjungsi, makna (semantic) dan ekspresi (pragmatic).

## **VII. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa definisi kata atau istilah yaitu sebagai berikut :

1. Ketidaksepadanan atau *unequivalen* adalah informasi yang disampaikan dalam aktifitas pada aktifitas kelas Happyou Semester IV Universitas Darma Persada
2. Maksim adalah cara yang diampaikan pada suatu aktifitas untuk menyampaikan suatu informasi yang disampaikan sesuai dengan porsinya.
3. Pelanggaran Maksim adalah aktifitas komunikasi dalam menyampaikan suatu informasi, dimana informasi tersebut berbeda dengan cara penyampainnya atau tidak sesuai porsinya, sehingga timbul pemahaman dan penerjemahan lain dari pendengar.
4. Kelas Happyou adalah kelas dengan aktifitas belajar yang memiliki intensitas komunikasi yang banyak secara langsung antar mahasiswa baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar atau dalam keseluruhan dalam satu kelas
5. Semester IV UNSADA adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah happyou yang diambil sampelnya dari populasi yang ada, dari 7 kelas sebagai populasi mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah Happyou, maka ditentukan 2 kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Hal ini berkaitan dengan situasi peneliti yang memang terjun langsung mengajar di kelas tersebut sehingga dapat menyaktikan aktifitas mahasiswa di kelas happyou secara rutin selama 1 semester.

## **VIII. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* berbasis etnografi. Metode analisis isi adalah penelitian yang mengkaji bukan sekedar isi pesan sebagai objeknya, melainkan terkait dengan konsepsi-konsepsi baru tentang gejala simbolik dalam dunia komunikasi (Subrayogo, 2001:71). Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi,

yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, termasuk aktifitas di dalam kelas. Adapun etnografi adalah sekumpulan atau kelompok yang ditetapkan menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek adalah sekelompok mahasiswa semester IV Universitas DarmaPersada

## **IX. PEMBAHASAN**

### **a. Bentuk Informasi di kelas Semester IV UNSADA**

Informasi adalah segala sesuatu yang disampaikan kepada penerima, berupa data atau fakta-fakta setelah melalui proses dan dapat diterima. Adapun informasi yang disampaikan dapat berupa Informasi verbal atau nonverbal. Informasi verbal adalah informasi yang disampaikan baik secara lisan dan tulisan dengan sumber yang jelas dan terpercaya. Sedangkan informasi nonverbal adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk lain seperti bentuk visual, contoh film, gambar, grafik, tabel, sketsa, dan angka.

Adapun informasi di kelas Semester IV UNSADA terbagi 2, yaitu:

#### 1) Informasi Verbal

Informasi Verbal di kelas semester IV UNSADA adalah pesan lisan dan tulisan. Pesan lisan terdiri dari pesan yang disampaikan oleh sensei atau pun mahasiswa. Pesan yang disampaikan oleh sensei kepada mahasiswa terdiri dari:

- ~ Penyampaian tugas
- ~ Deadline tugas
- ~ Kerja kelompok
- ~ Latihan kelompok
- ~ Diskusi
- ~ Presentasi
- ~ Latihan kelas

Adapun penyampaian pesan dari mahasiswa kepada mahasiswa terdiri dari:

- ~ Pembentukan kelompok

- ~ Pembagian kerja kelompok
- ~ Konfirmasi deadline tugas
- ~ Persiapan diskusi
- ~ Persiapan presentasi
- ~ Persiapan latihan kelas

2) Informasi Non Verbal

Informasi nonverbal di kelas semester IV UNSADA dapat dibagi menjadi:

- ~ Visual, terdiri dari, film, video latihan dan cuplikan scene
- ~ Gambar, terdiri dari: gambar contoh kegiatan buat persiapan latihan, gambar-gambar urutan latihan
- ~ Tabel/grafik: kehadiran mahasiswa, jumlah tugas yang masuk, dan rata-rata nilai latihan

**b. Pemahaman Mahasiswa Semester IV UNSADA terhadap Informasi yang disampaikan**

Pemahaman informasi mahasiswa semester IV UNSADA dapat dibagi menjadi dua katagori:

1) Pemahaman secara umum/general

Pemahaman informasi secara umum atau general adalah bentuk-bentuk informasi yang di sampaikan difahami oleh hampir keseluruhan mahasiswa di kelas. Informasi yang secara umum dapat difahami secara general adalah jadwal dan perubahan jadwal, tata cara mengerjakan tugas, persiapan tes, persiapan presentasi dan informasi tentang nilai mata kuliah.

2) Pemahaman secara specific/khusus

Pemahaman informasi secara specific/khusus adalah informasi-informasi yng secara khusus dapat difahami oleh perorangan, seperti penghitungan nilai, penghitungan absensi, jumlah tugas-tugas individu dan tes.

**c. Bentuk Pelanggaran Maksim Kerja sama di Kelas Semester IV UNSADA**

**Bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerja sama di kelas semester IV UNSADA dalam penyampaian informasi berupa:**

~ Pelanggaran maksim kualitas, yaitu informasi yang disampaikan berlebihan dan ada penambahan informasi dari penyampai informasi. Biasanya penambahan ditujukan untuk memberikan penjelasan kepada yang diberi informasi dengan tujuan mempermudah pemahaman pada informasi yang disampaikan. Contoh informasi tentang tugas dari dosen, disampaikan menjadi berlebihan sehingga pemahaman yang diharapkan dapat mudah difahami menjadi hal yang sulit untuk dikerjakan terhadap tugas tersebut. Berikut beberapa hal tentang pelanggaran pada maksim kualitas:

- 1) Pelanggaran pada informasi waktu
- 2) Pelanggaran pada informasi tempat
- 3) Pelanggaran pada informasi data
- 4) Pelanggaran pada informasi tujuan
- 5) Pelanggaran pada informasi himbauan
- 6) Pelanggaran pada informasi anjuran
- 7) Pelanggaran pada informasi ajakan
- 8) Pelanggaran pada informasi nasehat
- 9) Pelanggaran pada informasi tentang seseorang
- 10) Pelanggaran pada informasi suatu berita

~ Pelanggaran maksim kuantitas yaitu informasi yang disampaikan tidak sesuai fakta sebenarnya. Hal-hal yang termasuk pelanggaran maksim kuantitas di kelas Semester IV UNSADA adalah:

- a. Pelanggaran pada informasi bentuk tugas, yaitu menyampaikan informasi dari dosen dari pihak kedua (mahasiswa yang menerima informasi langsung dari dosen) kepada pihak ketiga, yaitu mahasiswa yang menerima informasi dari pihak kedua. Pada saat penyampaian terjadi hal-hal yang tidak sesuai fakta dari informasi tersebut. Contoh hal-hal yang tidak sesuai fakta pada informasi orisinal adalah:

~ bentuk ujian lisan disampaikan menjadi bentuk ujian tertulis

~ model ujian ada tiga bentuk disampaikan menjadi model ujian essay.

~ Pelaksanaan pengisian ujian dilakukan sebelum pelaksanaan ujian disampaikan bahwa pengerjaan pada waktu ujian

Hal-hal yang menyebabkan ini terjadi karena:

~ ketidakjelasan dalam menangkap informasi langsung

~ tidak fokus dalam menerima informasi langsung

~ terjadi lupa karena penerimaan informasi yang terlalu lama sehingga pada saat penyampaian kepada pihak ketiga menjadi berbeda.

b. Pelanggaran pada informasi pembentukan kelompok

Pelanggaran informasi pada pembentukan kelompok, terjadi pada saat akan dilakukan kerja kelompok. Saat penerima informasi pertama melakukan transfer informasi kepada pihak ketiga, dapat terjadi protes atau adanya usulan yang semestinya tidak dilakukan pihak ketiga sebagai penerima informasi akhir, tetapi tetap dilakukan karena hal ini sesuai dengan kebutuhan dari pihak ketiga atau pihak kedua sendiri. Sehingga terjadilah informasi yang tidak sesuai fakta awal. Contoh: nama-nama anggota kelompok yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pemberi informasi menjadi berubah pada saat informasi disampaikan kepada pihak pertama atau kedua atau ketiga.

c. Pelanggaran pada informasi tugas kelompok

Umumnya pelanggaran informasi pada tugas kelompok adalah pada waktu atau deadline pengumpulan tugas. Hal ini disebabkan karena ketidaksepakatan antara anggota kelompok dalam rangka pengumpulan tugas-tugas.

d. Pelanggaran pada informasi tugas individu

Pelanggaran informasi pada tugas individu biasanya terkait dengan batas waktu pengumpulan tugas dan bentuk tugas, serta model pengerjaan tugasnya.

e. Pelanggaran pada informasi persiapan presentasi

Pelanggaran ini banyak terjadi karena umumnya penerima informasi pertama menyesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhannya.

f. Pelanggaran pada informasi persiapan ujian

Pelanggaran jenis ini umumnya terjadi kepada pihak pertama penerima informasi disebabkan ketidaksiapan menghadapi ujian atau rasa takut ujian tidak berhasil, akibatnya sering terjadi pengulangan pertanyaan kepada pihak pemberi informasi.

g. Pelanggaran pada informasi pelaksanaan model ujian

Pada saat pelaksanaan ujian ketidaksiapan dalam menghadapi ujian menjadi factor utama penyebab terjadinya pelanggaran maksim kuantitas, sehingga pemahaman dalam pengerjaan ujian menurut model ujian menjadi berbeda.

## **X. Kesimpulan**

Aktifitas di kelas tentu berkaitan dengan komunikasi satu dengan yang lain baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Kegiatan komunikasi memberikan beberapa aktifitas komunikasi, salah satunya penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan terjadi di kelas berupa informasi verbal dan nonverbal. Informasi verbal antara lain berupa informasi lisan dan tulisan sedangkan informasi nonverbal terdiri dari dari visual, gambar, grafik tabel, dan lain-lain. Bentuk-bentuk informasi yang disampaikan difahami secara mudah oleh pihak kedua dan ketiga. Pemahaman informasi dapat terjadi secara general dan spesifik kepada penerima informasi. Namun demikian dalam penyampaian informasi dapat saja terjadi informasi tersebut tidak disampaikan dengan semestinya. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan biasanya ada penambahan informasi atau tidak sesuai dengan fakta awal saat informasi itu disampaikan. Informasi yang disampaikan dengan melebihi informasi ini terjadi pelanggaran maksim kualitas, sedangkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta awal maka penyampaian informasi terjadi pelanggaran maksim kuantitas.

## **XI. DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H.D (2000). *Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy*. Second editions.
- Brown, H.D (2000). *Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy*. Second editions.
- Ridwan, Sakura. *metodologi pembelajaran bahasa aplikasi dalam pengajaran morfologi- sintaksis*. Kepel Prees, Yogyakarta 2011.
- Tarmizi. 2009. Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. [http:// tarmizi.wordpress.com](http://tarmizi.wordpress.com) (online) 2 November 2010.

